

MERENDA TUBUH MENGHIAS LUKA

A solo exhibition by Faelerie

CATALOGUE

May 12th - June 2nd 2024

Merenda Tubuh, Menghias Luka

Faerie, seorang seniman perempuan yang lahir di Wonosobo pada tahun 1994, telah memiliki kedekatan yang mendalam dengan material tekstil berkat pengaruh ibunya. Tanpa disadari, ibunya telah menginspirasi untuk kembali menggeluti dunia benang, jarum, dan kain. Ibunya diajari merajut oleh nenek buyut Faerie, yang memperoleh keterampilan tersebut melalui sekolah keputrian pada masa penjajahan Belanda. Pendidikan tersebut mengajarkan banyak wanita untuk merajut, menjahit, dan menguasai kerajinan domestik lainnya, dan nenek buyutnya bahkan menghabiskan masa tuanya dengan merajut. Dapat dikatakan bahwa keterampilan merajut telah diturunkan secara turun-temurun di keluarga Faerie.

Menurut Faerie, merajut bukan hanya sekadar aktivitas, melainkan seni yang menghasilkan garis yang jelas, menciptakan bidang, bentuk, dan volume. Proses merajut yang berulang-ulang menjadi pencetus untuk mengingat kembali kenangan-kenangan berharga. Tujuan utama Faerie adalah menangkap dan menghadirkan esensi dari kenangan tersebut melalui simpul-simpul rajutan yang rumit.

Kerapuhan menjadi sumber inspirasi mendalam bagi karya-karya Faerie. Ia menemukan daya tarik dalam objek konkret yang robek dan tampak rapuh namun tetap memiliki kekuatan dan fungsi yang utuh. Setiap objek yang rusak membawa serta kenangan dan cerita yang unik.

Baik melalui visual abstrak maupun representasi abstraksi tubuh manusia, Faerie berusaha menyampaikan kerapuhan yang melekat pada lingkungan sekitar dan eksistensi manusia dalam karya-karyanya. Dengan menggabungkan elemen tubuh dengan emosi, karya-karya Faerie menjelajahi kerapuhan dari pengalaman manusia. Secara tak sadar ketika terlibat dalam kegiatan merajut yang ritmis, Faerie menghitung waktu melalui simpul yang dirajut.

Hidup adalah ritme seperti halnya waktu, detak jantung, nafas, dan langkah-langkah, kehidupan terungkap sebagai progresi ritmis, menghitung mundur menuju saat terakhir. Proses ini memperdalam pemahaman Faerie akan sifat rapuh dari eksistensi manusia.

Mengenai "Merenda Tubuh, Menghias Luka", merupakan seri karya dengan teknik rajut yang bernarasi tentang bagaimana tubuh adalah sebuah objek yang terdampak oleh apa yang terjadi didalam maupun diluar tubuh. Kain, sebagai metafora dari kulit, menjadi subjek yang hidup melalui ritme dan pola simpul-simpul yang terbentuk, menciptakan semacam dialog batin dengan realitas tubuh. Tubuh dihidupkan oleh ritme, baik nafas, detak jantung dan waktu. Karya-karya ini menjadi refleksi yang tidak hanya memvisualisasikan perasaan, tetapi juga menghadirkan kejujuran dalam menghias luka-luka internal.

Faerie melihat bahwa rasa sakit dan kerapuhan bisa menjadi sumber kekuatan. Maka dari itu, Menghias luka adalah proses Faerie dalam berkarya, bagaimana menghadirkan luka melalui karya seni. Suatu cara bagaimana memaknai luka dengan menerima dan merangkul luka tersebut, sehingga setiap luka menjadi pelajaran yang berharga sebagai bekal untuk menjalani hidup dengan lebih kuat.

Karya berjudul "Rhythm" #1 & #2 tahun 2022, merupakan karya pertama Faerie dengan menggunakan teknik full rajut. Kemudian, Faerie memahami apa makna ritme bagi dirinya, yang kemudian makna ritme tersebut menjadi pondasi awal karya-karya selanjutnya.

Karya berjudul "Simpul-Menyimpul Luka" #1 & #2 tahun 2023, Faerie mencoba memaknai visual-visual yang hadir melalui karya yang dibuat secara intuitif. Pada karya tersebut, Faerie mengingat kembali apa yang menjadi sumber inspirasi dalam membuat karya. Ketertarikan Faerie dengan benda-benda yang rusak, kain-kain yang robek dihadirkan melalui visual abstrak. Visual tersebut menciptakan suatu kondisi mental tertentu di mana Faerie menghadirkan luka pada karya tersebut.

Setelah itu, Faerie tertarik untuk mengeksplorasi bentuk-bentuk tubuh pada karya-karya. Pada seri karya "Shed My Skin, Set Me Free" tahun 2024, Faerie mulai menghadirkan secara spesifik kondisi mental tertentu. Tubuh sering kali menjadi sasaran untuk melampiaskan amarah. Rasa insecure yang terbentuk dalam pikiran manusia sering kali menjadikan tubuh sebagai objek yang disalahkan. Hal tersebut menciptakan suatu imajinasi untuk merobek atau mengganti kulit, seperti ular. Faerie memvisualkan robekan kulit yang tergantung pada kapstok layaknya sebuah pakaian yang habis dipakai.

"The Unveiling Fruits" tahun 2024 merupakan karya yang menggambarkan tentang fenomena fragile masculinity. Karya ini terinspirasi dari bentuk testis. Faerie memilih bentuk testis, yang merupakan bagian dari alat vital pria, namun juga mengungkap sisi kelemahan dari pria. Maskulinitas menggambarkan kekuatan, namun ada kerapuhan dibalik maskulinitas yang dipaksakan.



FAELERIE

Shed My Skin, Set Me Free #1

Height : 120 cm
Handmade Crochet with
Polyester Material
2024





FAELERIE

Shed My Skin, Set Me Free #2

Height : 120 cm
Handmade Crochet with
Polyester Material
2024





FAELERIE

Shed My Skin, Set Me Free #3

Height : 120 cm
Handmade Crochet with
Polyester Material
2024





FAELERIE

Shed My Skin, Set Me Free #4

Height : 120 cm
Handmade Crochet with
Polyester Material
2024





FAELERIE

Shed My Skin, Set Me Free #5

Height : 120 cm
Handmade Crochet with
Polyester Material
2024





FAELERIE

Shed My Skin, Set Me Free #6

Height : 120 cm
Handmade Crochet with
Polyester Material
2024





FAELERIE

Shed My Skin, Set Me Free #7

Height : 120 cm
Handmade Crochet with
Polyester Material
2024





FAELERIE

Simpul Menyimpul Luka #1

213 cm x 65cm x 79cm
Handmade Crochet with
Polyester Material
2023





FAELERIE

Simpul Menyimpul Luka #2

Height : 135cm
Handmade Crochet with
Polyester Material
2023





FAELERIE

The Unveiling Fruits

Height : 150cm
Handmade Crochet with
Polyester Material
2024





FAELERIE

The Vessel

Height : 150cm
Handmade Crochet with
Polyester Material
2024





FAELERIE

Beneath The Skin

Variable Dimension (30 pcs)
Handmade Crochet with
cotton Material
2024





FAELERIE

Rhythm #1

100cm x 130cm
Handmade Crochet with
Polyester Material
2022





FAELERIE

Rhythm #2

100cm x 130cm
Handmade Crochet with
Polyester Material
2022



"Gallery:
Wisma Geha Lt. 3
Jl. Timor No. 25
Menteng
Jakarta Pusat
20350
08881575107

Office
Jl. Kelapa Puan Timur V
Blok NB 5 No. 26
Kelapa Gading
Jakarta Utara 14204
021 4531618

www.rachelgallery.com
info@rachelgallery.com
[@rachelgallery.ind](https://www.instagram.com/rachelgallery.ind)